

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISA**

#### **A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 4 Banjar**

MIN 4 banjar pada awalnya sebelum dijadikan sekolah merupakan madrasah Swasta yang berdiri sejak tahun 1947, tepatnya pada tanggal 10 Nopember 1947 yang dikelola oleh sejumlah tokoh masyarakat setempat dengan Ketua K. H Masykur. Proses belajar mengajar di madrasah ini terus menerus berlangsung dengan fasilitas, sarana dan prasarana apa adanya dan sudah banyak menghasilkan alumninya. MIN 4 Banjar beralamat di Jalan Masjid Kautsar No. 22 RT. 04 Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Demi untuk mengembangkan dunia pendidikan di madraasah ini, maka pada tanggal 17 Zulhijjah 1417 bertepatan dengan 25 Maret 1997 berdasarkan SK Menag RI Nomor 107 Tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997 berubah status menjadi madrasah negeri. Sejak terjadinya perubahan status tersebut, maka perkembangan proses belajar mengajar di madrasah ini mengalami kemajuan yang cukup berarti.

Jumlah peserta terus mengalami peningkatan, yang dulunya setiap tahun peserta didik yang masuk rata-rata 3 lokal, itupun terkadang kurang mencukupi sebuah kelas yang ideal. Sehingga pihak pengelola madrasah bertekad dan berkeinginan sekali untuk menambah sarana atau ruang belajar

baru, agar proses belajar mengajar di madrasah ini lebih efektif, efisien, dan berjalan lancar dan dapat memenuhi tuntutan masyarakat.

Sejak didirikan, MIN 4 Banjar telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan, yaitu sebagai berikut

Tabel VII Daftar Kepemimpinan MIN 4 Banjar

No	Nama Kepala Madrasah	Periode
1	K.H. Masykur	1947-1964
2	K.H. Said	1964-1965
3	K.H Masykur	1965-1967
4	Anang Mansyah	1967-1984
5	H. Muhammad Basruddin	1984-2004
6	Dardiansyah, S.Ag	2004-2010
7	Drs. Junaidi	2010-2013
8	Haderi, S.Pd.I	2013-2015
9	Dardiansyah, S.Ag	2015-2017
10	Hj. Masjaitun, S.Pd.I, MM	2017- Sekarang

Sumber: Tata Usaha MIN 4 Banjar

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 4 Banjar

### a. Visi MIN 4 Banjar

Adapun visi dari MIN 4 Banjar adalah “Terwujudnya peserta didik yang berimtaq, berakhlak mulia dan menguasai iptek”

### b. Misi MIN 4 Banjar

Misi MIN 4 Banjar adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasional
- 2) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek
- 3) Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami

- 4) Menanamkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan dan kekeluargaan
- 5) Mengembangkan fasilitas (sarana dan prasarana) pendidikan
- 6) Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah
- 7) Mengembangkan standar pembiayaan
- 8) Mengembangkan standar penilaian pendidikan

### 3. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MIN 4 Banjar

MIN 4 Banjar dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu oleh tenaga pengajar, staf tata usaha, dan karyawan lain yang secara keseluruhan berjumlah 32 orang. Adapun latar belakang pendidikan tenaga pengajar umumnya berpendidikan S1. Dari sejumlah guru, ada yang berstatus guru tetap (GT), guru tidak tetap (GTT), staf tata usaha (TU), dan sisanya pegawai tidak tetap (PTT). Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan tenaga pengajar dan staf tata usaha di MIN 4 Banjar dapat dilihat pada tabel VIII berikut:

Tabel VIII Keadaan Tenaga Pengajar dan Staf Tata Usaha MIN 4 Banjar

No.	Nama	Jabatan	Pangkat/Gol.
1.	Hj. Masjaitun, S.Pd.I,MM	Kepala	Penata /III c
2.	Gejali, S.Pd.I	Madrasah	Pembina /IV a
3.	Ruyani, S.Pd.I	Guru Tetap	Penata Tk.I /III d
4.	Hj. Darhana, S.Pd.I	Guru Tetap	Penata Tk.I /III d
5.	Ahmad Husaini, S.Pd.I	Guru Tetap	Penata Tk.I /III d
6.	Muhdar, S.Ag	Guru Tetap	Penata /III c
7.	Hj. Maria Ulfah, S.Ag	Guru Tetap	Penata /III C
8.	Rina Lisnawati, S.Pd	Guru Tetap	Penata /III C
9.	Zainah	Guru Tetap	Penata Muda Tk.I/III b
10.	Maisyarah, S.Pd.I	Penyaaaji Bahan	Penata Muda Tk.I/III b
11.	Riri Wahyuni, S.HI	Guru Tetap	Penata Muda Tk.I/III b
12.	Husnul Khatimah, S.Pd.I	Guru Tetap	Penata Muda Tk.I/III b
13.	Norhikmah, S.Pd.I	Guru Tetap	Penata Muda Tk.I/III b

Tabel VIII (Lanjutan)

No	Nama	Jabatan	Pangkat/Gol.
14.	Marhamah, S.Pd.I	Guru Tetap	Penata Muda Tk.I/III b
15.	Muhammad Nasir, S.Pd	Guru Tetap	Penata Muda Tk.I/III b
16.	Dailami, S.Ag	Guru Tetap	Penata Muda Tk.I/III b
17.	Kamarudin, S.Pd.I	Guru Tetap	Penata Muda /III a
18.	Hairiah, S.Pd.I	Guru Tetap	Pengatur Muda /II a
19.	Dahlia	Guru Tetap	Pengatur Muda /II a
20.	Syamsyariaty, S.Pd.I	Guru Tetap	Penata Muda /III a
21.	Hj. Haristina Harisyah, A.Ma	Guru Tetap	Penata Muda /III a
22.	Mujahidin	Guru Tetap	Pengatur Muda Tk.I/II c
23.	Irfa Maulidah, S.Pd.I	Guru Tetap	Penata Muda /III a
24.	Puspa Indah Widya Puteri, S.Pd	Guru Tetap	Penata Muda /III a
25.	Hoiril Bariah, S.H.I	Guru Tetap	Penata Muda /III a
26.	Fahrin, S.H.I	Guru Tetap	Penata Muda /III a
27.	Nur Hadi Ali, S.Pd.I	GTT	-
28.	Endang Farty Naningdiah, S.Ag	GTT	-
29.	Wahidah, S.Pd.I	GTT	-
30.	Anang Armani, S.Pd.I	GTT	-
31.	Masriani, S.Ag	GTT	-
32.	Mira Shalehah	Honorar	-
33.	Norzakiah	Honorar	-
34.	Lisna	Honorar	-
35.	Maimunah, S.Pd.I	Honorar	-
36.	Masridah	Petugas Perpustakaan	-
37.	Saukani	Satpam	-
38.	Murdiah	Pesuruh	-
39.	Fajriah	<i>Cleaning Service</i>	-
40.	Syahrudin	Kebersihan	-

Sumber: Tata Usaha MIN 4 Banjar

#### 4. Keadaan Siswa MIN 4 Banjar

Jumlah peserta didik yang ada di MIN 4 Banjar pada tahun pelajaran 2019/2020 seluruhnya berjumlah 600 orang. Terdiri dari 300 orang laki-laki dan 300 orang perempuan, serta dikelompokkan menjadi 21 lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel. IX. berikut.

Tabel IX Keadaan Siswa MIN 4 Banjar

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
	Laki-laki	Perempuan		
I	40	53	93	3 Lokal
II	36	54	90	4 Lokal
III	51	47	98	3 Lokal
IV	45	42	87	4 Lokal
V	63	52	115	4 Lokal
VI	65	52	117	3 Lokal
Jumlah	300	300	600	21 Lokal

Sumber: Tata Usaha MIN 4 Banjar

### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 4 Banjar

Dilihat dari keadaan fisik saat observasi bangunan MIN 4 Banjar, kondisi gedung saat ini masih bagus. Bangunan MIN 4 Banjar terdiri dari 21 ruang belajar lengkap dengan sarana penunjang belajar mengajar, dilengkapi dengan 1 ruang guru, 1 ruang kepala/TU, 1 ruang UKS, 1 perpustakaan, 5 WC, dan 1 Mushalla. Kelengkapan lain yang dimiliki sekolah ini yaitu parkir, pos satpam, tiang bendera, dan identitas sekolah.

Untuk lebih jelasnya bias dilihat pad tabel X dan XI berikut:

Tabel X Keadaan Bangunan MIN 4 Banjar

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang kelas	21 Buah	√	-
2	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah	√	-
3	Ruang Guru	1 Buah	√	-
4	Ruang TU	1 Buah	√	-
5	Ruang UKS	1 Buah	√	-
6	Perpustakaan	1 Buah	√	-
7	WC	5 Buah	√	-
8	Mushalla	1 Buah	√	-

Sumber: Tata Usaha MIN 4 Banjar

Tabel XI Keadaan Fasilitas MIN 4 Banjar

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Komputer	6 Buah	√	-
2	Meja Kursi Dewan Guru	28 Buah	√	-
3	Meja Kursi Kamad	1 Buah	√	-
4	Meja Kursi Peserta Didik	600 Buah	√	-
5	Meja Kursi Tata Usaha	1 Buah	√	-
6	Mesin Tik	2 Buah	√	-
7	Lemari Kantor	7 Buah	√	-
8	Lemari Kelas	3 Buah	√	-
9	Brankas	1 Buah	√	-
10	Kipas Angin	40 Buah	√	-
11	LCD proyektor	9 Buah	√	-
12	Pengeras Suara	10 Buah	√	-

Sumber: Tata Usaha MIN 4 Banjar

## 6. Jadwal Belajar MIN 4 Banjar

Jadwal belajar mengajar di MIN 4 Banjar ini berlangsung selama enam hari dalam seminggu yaitu mulai hari Senin – Sabtu. Masuk kelas dimulai pukul 07.30 WITA kecuali Senin, Kamis, Jumat kegiatan dimulai pada pukul 07.15. Setiap hari Selasa, Rabu, dan Sabtu sebelum pembelajaran, bagi peserta didik kelas 1 s.d 3 membaca Surah-surah pendek (juz Amma), sedangkan bagi peserta didik kelas 4 s.d 6 membaca Yasin langsung dibimbing oleh peserta didik kelas 6 dan wali kelas masing-masing. Pramuka dilakukan diluar jam pelajaran yaitu Sabtu sore pukul 15.00 WITA. Maulid Habsyi Rebana dan seni tari dilaksanakan setelah jam ke-7 sesuai jadwal masing-masing.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung dari tanggal 12 Agustus – 12 Oktober 2019. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan tes kemampuan awal (*pretest*). Tes awal dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Materi pokok yang diberikan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah materi yang sama, yakni kosakata tentang “Hobby”, yang membedakan adalah untuk kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *think talk write*, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan strategi dan metode konvensional. Waktu yang digunakan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing. Untuk memberikan gambaran secara rinci tentang pelaksanaan perlakuan masing-masing kelas akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran serta soal-soal *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembelajaran

berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah tes awal dan tes akhir masing-masing 1 kali pertemuan. Jadi, total pertemuan pada penelitian ini sebanyak 4 kali.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Adapun langkah-langkah proses pembelajarannya sebagai berikut:

- 1) Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran
- 2) Guru menanyakan kesiapan siswa
- 3) Kemudian guru mengarahkan cara kerja model *Think Talk Write*
- 4) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil
- 5) Siswa diberi waktu 3 menit untuk mencari kosakata sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan *hobby*
- 6) Setelah waktu habis, siswa diberi waktu lagi selama 2 menit untuk membaca kembali kosakata yang sudah mereka dapatkan bersama teman kelompoknya.
- 7) Setelah waktu habis, perwakilan kelompok diminta untuk mengumpulkan hasil dari kosakata yang telah mereka dapatkan.
- 8) Siswa diberikan beberapa clue, yang berhubungan dengan hobby
- 9) Siswa dan teman kelompoknya bekerja sama untuk menebak clue yang sudah diberikan guru.
- 10) Kelompok yang sudah bisa menebak clue yang diberikan, perwakilan kelompoknya diminta untuk maju kedepan



- 11) Setiap perwakilan kelompok diminta untuk menuliskan lalu membacakan kosakata yang mereka dapatkan
- 12) Guru mengoreksi jawaban setiap kelompok bersama-sama dengan siswa.
- 13) Guru memberikan reward kepada kelompok yang memperoleh jawab yang benar terbanyak.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut:

Tabel XII Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Kamis, 05 September 2019	1-2	Tes Awal ( <i>Pretest</i> )
2	Kamis, 12 September 2019	1-2	Hobby
3	Kamis, 19 September 2019	1-2	Hobby
4	Kamis, 26 September 2019	1-2	Tes Akhir ( <i>Posttest</i> )

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol**

Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran serta soal-soal *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah tes awal dan tes akhir masing-masing 1 kali pertemuan. Jadi, total pertemuan dalam penelitian ini sebanyak 4 kali.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan strategi dan metode konvensional, yaitu pada saat pembelajaran berlangsung siswa hanya memperhatikan dan mengikuti kosakata yang diucapkan oleh guru secara berulang-ulang. Lalu siswa menulis kosakata yang sudah dituliskan oleh guru di papan tulis.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol disajikan pada tabel berikut.

Tabel XIII Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Kamis, 05 September 2019	5-6	Tes Awal ( <i>Pretest</i> )
2	Kamis, 12 September 2019	5-6	Hobby
3	Kamis, 19 September 2019	5-6	Hobby
4	Kamis, 26 September 2019	5-6	Tes Akhir ( <i>Posttest</i> )

## 2. Deskripsi Hasil Kemampuan Awal (*pretest*) Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan data melalui tes awal (*pretest*) yang diberikan kepada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write*.

### a. Hasil kemampuan awal (*pretest*) Siswa Kelas Kontrol

Hasil kemampuan awal (*pretest*) siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XIV Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat Baik	2	7,14%
65,00 - < 80,00	Baik	5	17,86%
55,00 - < 65,00	Cukup	5	17,86%
40,00 - < 55,00	Kurang	9	32,14%
0,00 - < 40,00	Amat Kurang	7	25%
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel di atas, dari jumlah 28 orang siswa diperoleh nilai pretest siswa dengan kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai 95,00 – 100,00 dengan kualifikasi istimewa tidak ada. Siswa yang mendapat nilai 80,00 - < 95,00 kualifikasi amat baik ada 2 orang dengan persentasi 7,14 %. Siswa yang mendapat nilai 65,00 - < 80,00 kualifikasi baik ada 5 orang dengan persentasi 17,86 %. Siswa yang mendapat nilai 55,00 - < 65,00 kualifikasi cukup ada 5 orang dengan persentasi 17,86 %. Siswa yang mendapat nilai 40,00 - < 55,00 kualifikasi kurang ada 9 orang dengan persentase 32,14 %. Terakhir siswa yang mendapat nilai 0,00 - < 40,00 kualifikasi amat kurang ada 7 orang dengan persentase 25 %.

Siswa yang mendapat nilai terendah dan nilai paling banyak didapat siswa adalah 40,00 - < 55,00 kualifikasi kurang ada 9 orang. Adapun kualifikasi istimewa dengan nilai 95,00 – 100,00 tidak ada.

**b. Hasil kemampuan awal (*pretest*) siswa kelas eksperimen**

Kemampuan awal (*pretest*) siswa di kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan. Nilai yang diperoleh siswa dalam bentuk standar kualifikasi dan predikat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XV Persentase Kualifikasi *Pretest* Siswa Di Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat Baik	0	0
65,00 - < 80,00	Baik	4	14,28%
55,00 - < 65,00	Cukup	6	21,43%
40,00 - < 55,00	Kurang	13	46,43%
0,00 - < 40,00	Amat Kurang	5	17,86%
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel di atas, dari jumlah 28 orang siswa diperoleh nilai *pretest* siswa dengan kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai 95,00 – 100,00 dengan kualifikasi istimewa tidak ada. Siswa yang mendapat nilai 80,00 - < 95,00 kualifikasi amat baik tidak ada. Siswa yang mendapat nilai 65,00 - < 80,00 kualifikasi baik ada 4 orang dengan persentasi 14,28 %. Siswa yang mendapat nilai 55,00 - < 65,00 kualifikasi cukup ada 6 orang dengan persentasi 21,43 %. Siswa yang mendapat nilai 40,00 - < 55,00 kualifikasi kurang ada 13 orang dengan persentase 46,43%. Terakhir siswa yang mendapat nilai 0,00 - < 40,00 kualifikasi amat kurang ada 5 orang dengan persentase 17,86%.

Siswa yang mendapat nilai terendah dan nilai paling banyak didapat siswa adalah 40,00 - < 55,00 kualifikasi kurang ada 13 orang. Adapun kualifikasi istimewa dengan nilai 95,00 – 100,00 tidak ada.

### 3. Analisis Data Hasil Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa

#### a. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians *pretest* siswa

Data perhitungan rata-rata, standar deviasi dan varians hasil *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Adapun deskripsi hasil *pretest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat pada tabel berikut.

Tabel XVI Rangkuman Perhitungan Deskriptif Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	75	80
Nilai Terendah	25	30
Rata-rata	48,75	50,71
Standar Deviasi	12,955	14,951
Variasi	167,824	223,545

Tabel XVI diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 48,75 (kurang) sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 50,71 (kurang) dengan selisih nilai 1,96. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila taraf

signifikasinya  $> 0,05$  sedangkan apabila taraf signifikansinya  $< 0,05$  maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

Untuk mengetahui kenormalan distribusi data maka perhitungan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Setelah pengolahan data, hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XVII Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas	
Eksperimen	28	0,640	Berdistribusi Normal
Kontrol	28	0,129	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel XVII, uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*, diketahui hasil angka probabilitas sig. data untuk kelas eksperimen adalah  $0,640 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan angka probabilitas sig. untuk kelas kontrol adalah  $0,129 > 0,05$  yang berarti data kelas kontrol juga berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data nilai kemampuan awal siswa berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

### c. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, penguji melanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak.

Tabel XVIII Rangkuman Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
Eksperimen	28	0,414	Homogen
Kontrol	28		

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Levene Statistic* pada tabel XVIII di atas, diketahui angka probabilitas adalah  $0,414 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemampuan awal siswa bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

#### d. Uji T

Kedua data berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka digunakan uji yaitu uji t. Untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan atau tidak.

Tabel XIX Output SPSS Uji T Kemampuan Awal Siswa  
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
pretest	Equal variances assumed	,677	,414	,525	54	,601	1,9643	3,7386	-5,5312	9,4598
	Equal variances not assumed			,525	52,927	,601	1,9643	3,7386	-5,5347	9,4633

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *sig. (2-tailed)* adalah 0,601. Karena  $0,601 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara

kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

#### 4. Deskripsi Hasil Belajar (*posttest*) Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan nilai akhir (*posttest*) yang diberikan kepada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Posttest* ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* pada kelas eksperimen.

##### a. Hasil akhir (*posttest*) Siswa Kelas Kontrol

Hasil akhir (*posttest*) siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XX Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	1	3,57%
80,00 - < 95,00	Amat Baik	3	10,71%
65,00 - < 80,00	Baik	7	25%
55,00 - < 65,00	Cukup	11	17,86%
40,00 - < 55,00	Kurang	5	32,14%
0,00 - < 40,00	Amat Kurang	1	3,57%
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel di atas, dari jumlah 28 orang siswa diperoleh nilai *posttest* siswa dengan kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai 95,00 – 100,00 dengan kualifikasi istimewa ada 1 orang dengan persentasi 3,57 %. Siswa yang mendapat nilai 80,00 - < 95,00 kualifikasi amat baik ada 3 orang dengan persentasi 10,71 %. Siswa



yang mendapat nilai 65,00 - < 80,00 kualifikasi baik ada 7 orang dengan persentasi 25 %. Siswa yang mendapat nilai 55,00 - < 65,00 kualifikasi cukup ada 11 orang dengan persentasi 39,29 %. Siswa yang mendapat nilai 40,00 - < 55,00 kualifikasi kurang ada 5 orang dengan persentase 17,86 %. Terakhir siswa yang mendapat nilai 0,00 - < 40,00 kualifikasi amat kurang ada 1 orang dengan persentase 3,57 %.

Siswa yang mendapat nilai terendah dengan kualifikasi amat kurang ada 1 orang dan nilai paling banyak didapat siswa adalah 55,00 - < 65,00 kualifikasi cukup ada 11 orang. Adapun yang mendapat nilai tertinggi dengan kualifikasi istimewa ada 1 orang.

#### **b. Hasil Akhir (*Posttest*) Siswa Kelas Eksperimen**

Hasil akhir (*posttest*) siswa di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write*. Nilai akhir (*posttest*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXI Persentase Kualifikasi *Posttest* Siswa Di Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	5	17,68%
80,00 - < 95,00	Amat Baik	8	28,57%
65,00 - < 80,00	Baik	12	42,86%
55,00 - < 65,00	Cukup	2	7,14%
40,00 - < 55,00	Kurang	1	3,57%
0,00 - < 40,00	Amat Kurang	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel di atas, dari jumlah 28 orang siswa diperoleh nilai *posttest* siswa dengan kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang

mendapat nilai 95,00 – 100,00 dengan kualifikasi istimewa ada 5 orang dengan persentasi 17,68 %. Siswa yang mendapat nilai 80,00 - < 95,00 kualifikasi amat baik ada 8 orang dengan persentasi 28,57 %. Siswa yang mendapat nilai 65,00 - < 80,00 kualifikasi baik ada 12 orang dengan persentasi 42,86 %. Siswa yang mendapat nilai 55,00 - < 65,00 kualifikasi cukup ada 2 orang dengan persentasi 7,14 %. Siswa yang mendapat nilai 40,00 - < 55,00 kualifikasi kurang ada 1 orang dengan persentase 3,57 %. Terakhir siswa yang mendapat nilai 0,00 - < 40,00 kualifikasi amat kurang tidak ada.

Siswa yang mendapat nilai terendah dengan kualifikasi kurang ada 1 orang dan nilai paling banyak didapat siswa adalah 65,00 - < 80,00 kualifikasi baik ada 12 orang. Adapun yang mendapat nilai tertinggi dengan kualifikasi istimewa ada 5 orang.

## 5. Uji Persyaratan Hipotesis Hasil Akhir (*posttest*) siswa

### a. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varian Hasil Belajar (*posttest*) Siswa

Data perhitungan rata-rata, standar deviasi dan varians hasil *posttest* sebtelah diberikan perlakuan. Adapun deskripsi hasil *posttest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat pada tabel berikut.

Tabel XXII Rangkuman Perhitungan Deskriptif Hasil Belajar Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	50	35
Rata-rata	77,50	62,50
Standar Deviasi	13,642	15,000
Variasi	186,111	225,000

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 77,50 (baik) sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 62,50 (cukup) dengan selisih nilai 15. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

#### **b. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikasinya  $> 0,05$  sedangkan apabila taraf signifikansinya  $< 0,05$  maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

Untuk mengetahui kenormalan distribusi data maka perhitungan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Setelah pengolahan data, hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXIII Rangkuman Uji Normalitas Hasil Akhir Siswa

kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas	
Eksperimen	28	0,437	Berdistribusi Normal
Kontrol	28	0,179	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel XXIII, uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*, diketahui hasil angka probabilitas sig. data untuk kelas eksperimen adalah  $0,437 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan angka probabilitas sig. untuk kelas kontrol adalah  $0,179 > 0,05$  yang berarti data kelas kontrol juga berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data nilai hasil *posttest* siswa

berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

### c. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, penguji melanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak.

Tabel XXIV Rangkuman Uji Homogenitas Hasil Akhir Siswa

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
Eksperimen	28	0,874	Homogen
Kontrol	28		

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Levene Statistic* pada tabel di atas, diketahui angka probabilitas adalah  $0,874 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil *posttest* siswa bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

### d. Uji T

Kedua data berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka digunakan uji yaitu uji t. Untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa kelas eskperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan atau tidak.

Tabel XXV Output SPSS Uji T Hasil Akhir Siswa

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
posttest	Equal variances assumed	,025	,874	-3,915	54	,000	-15,0000	3,8318	-22,6823	-7,3177
	Equal variances not assumed			-3,915	53,521	,000	-15,0000	3,8318	-22,6838	-7,3162

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *sig. (2-tailed)* adalah 0,000.

Karena  $0,000 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

### C. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di MIN 4 Banjar. Adapun hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat 28,75 dari nilai rata-rata awal 48,75 menjadi 77,50 pada nilai rata-rata tes akhir. Sedangkan hasil belajar kelas kontrol hanya meningkat 11,79 dari nilai rata-rata kemampuan awal 50,71 menjadi 62,50 pada nilai rata-rata tes akhir. Selisih nilai rata-rata akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 15. Hal ini

menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dengan hasil belajar kelas kontrol.

Berdasarkan hasil normalitas kelas eksperimen menunjukkan bawah nilai Sig. 0,437 > 0,05 dan nilai sig. kelas kontrol adalah 0,179 > 0,05 sehingga sebaran hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai 0,874 > 0,05, yang berarti data homogen.

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas di atas maka dapat ditentukan tahap selanjutnya yaitu dengan melakukan perhitungan menggunakan uji hipotesis (uji t) yang memperoleh hasil sig. (2-tailed) 0,000 yang berarti < 0,05 maka dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* berpengaruh dalam kemampuan kosakata siswa kelas V MIN 4 Banjar.

Pada penelitian ini peneliti tidak hanya menggunakan tes tertulis untuk mengukur pengetahuan (kognitif) siswa, tetapi peneliti juga melakukan tes lisan hal ini dikarenakan dalam bahasa Inggris antara tulisan dan bacaan kadang berbeda. Tes ini dilakukan hanya sebagai penunjang atau pelengkap untuk mengukur ketepatan pengucapan siswa terhadap kosakata bahasa Inggris. Dapat dilihat pada lampiran XXIII dan XXV.

Dilihat dari hasil akhir pada pengucapan kosakata bahasa Inggris siswa dikelas kontrol pada aspek pengetahuan terdapat 16 siswa atau setara dengan 57,14 % yang telah mengetahui jawaban yang tepat. Sedangkan pada kelas

eksperimen terdapat 21 siswa atau setara dengan 75 % siswa yang telah mengetahui jawaban yang tepat. Pada aspek pengucapan di kelas kontrol terdapat 14 siswa atau setara dengan 50 % siswa yang mampu mengucapkan dengan benar, sedangkan di kelas eksperimen terdapat 17 siswa atau setara dengan 60,71 5 siswa yang mampu mengucapkan dengan benar. Pada aspek percaya diri, di kelas kontrol terdapat 15 siswa atau setara dengan 53,57 % siswa yang percaya diri dalam menjawab pertanyaan, sedangkan di kelas eksperimen terdapat 18 siswa atau setara dengan 64,29% siswa yang percaya diri menjawab pertanyaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* memiliki perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional pada kosakata materi *hobby*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Huinker dan Laughlin yang menyatakan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi siswa adalah dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* yang mana dapat berpengaruh terhadap bertambahnya penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa.

Maka dapat disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Think Talk Write* dalam kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa kelas V MIN 4 Banjar.